

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian sub tropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam berpeluang besar menjadi andalan perekonomian nasional. Potensi alam Indonesia menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diolah menjadi produk-produk yang bermutu tinggi. Salah satunya adalah potensi alam di bidang pertanian. Sampai saat ini pertanian masih menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Sistem dan usaha agribisnis merupakan salah satu ujung tombak kebangkitan perekonomian di Indonesia yang belum pulih dari krisis.

Menurut Saragih (2003), agribisnis akan tampil menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi nasional. Agribisnis mampu mengakomodasikan tuntutan agar perekonomian nasional terus bertumbuh dan sekaligus memenuhi prinsip kerakyatan, keberlanjutan dan pemerataan baik antar individu maupun antar daerah. Salah satu komoditas yang bernilai ekonomi tinggi adalah stroberi. Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan subtropis yang sangat potensial untuk

dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi termasuk tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dan rasanya manis segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah subtropis ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi Stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuatan es krim (Budiman dan Saraswati, 2006).

Buleleng merupakan salah satu kabupaten di Bali yang menghasilkan buah stroberi, tepatnya di Desa Pancasari dimana sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian, salah satu hasil pertanian yang terkenal dari Desa Pancasari adalah buah stroberi. Buah stroberi yang berasal dari Desa Pancasari bukan hanya terkenal di seluruh Bali melainkan sudah terkenal hampir di seluruh Indonesia. Penawaran buah stroberi dengan sistem petik langsung melalui dunia maya atau sosial media yang dilakukan petani Desa Pancasari mampu menarik wisatawan domestik untuk datang secara langsung memetik stroberi bersama keluarga saat libur panjang telah tiba. Paket wisata ini banyak diminati oleh wisatawan dan memberi banyak keuntungan bagi pemilik kebun. Dengan demikian peluang bisnis stroberi sangat menjanjikan, pangsa pasar masih terbuka lebar dan persaingan belum begitu ketat seperti buah-buahan ekspor lainnya. Pengembangan usaha komoditas stroberi ini sangat strategis untuk dikembangkan di samping karena usahatani ini sangat menguntungkan, tetapi juga dalam rangkaantisipasi terhadap permasalahan klasik yang dihadapi oleh sektor pertanian di Bali, dimana 1/3 lahan pertanian beralih fungsi menjadi perumahan, villa, dan lain-lain, termasuk pada lahan-lahan subur yang cocok untuk komoditas Stroberi ini.

Di samping itu juga sebagai akibat masih lemahnya sumber daya manusia petani khususnya di Bali sehingga skala usahanya masih kecil di tambah lagi dengan naiknya harga sarana produksi seperti: pupuk, bibit, obat hama, dan lain-lain. Berbagai hambatan ini mengakibatkan stroberi dari sentra produksi daerah Pancasari, Buleleng masih jauh dari mencukupi untuk memenuhi permintaan pasar yang besar baik di daerah Bali sendiri untuk hotel, supermarket, restoran dan lain-lain. Hal inilah yang mengakibatkan munculnya ketidakpuasan pada petani stroberi di Desa Pancasari padahal dari tiga daerah penghasil stroberi yaitu Bedugul, Pancasari dan Baturiti, Pancasari adalah satu satunya desa yang menggunakan system “MEDESA” dimana petani diberikan lahan oleh desa untuk kebun stroberi dimana system ini seharusnya dapat memotiviasi petani agar selalu mendapatkan hasil sehingga petani dapat merasa puas. Desa Pancasari dipilih sebagai objek penelitian karena bila dibandingkan dengan desa yang berada di sebelah Desa Pancasari yaitu Desa Candikuning, jumlah petani stroberi pada Desa Pancasari tergolong lebih banyak yakni 1.107 petani dibanding Desa Candikuning yakni 965 petani. Serta dikarenakan adanya sistem medesa yang bisa lebih memotivasi petani untuk mendapatkan kepuasan kerja.

Kepuasan kerja merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seseorang setelah menyelesaikan pekerjaannya. Setiap orang memiliki tingkat kepuasan kerja yang berbeda-beda, semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan petani maka kepuasan kerja yang dirasakan juga akan semakin tinggi. Kepuasan kerja petani akan didapat apabila setiap petani memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terhadap petani stroberi Desa Pancasari, kompetensi yang dimiliki petani

stroberi dapat dilihat dari masih sederhananya peralatan yang digunakan dan pengalaman bertani yang masih sederhana karena rata-rata penduduk yang bertani adalah tamatan SMA, yang menyebabkan kualitas buah stroberi kurang bagus dan hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya hasil pertanian yang di dapat oleh petani stroberi di Desa Pancasari sehingga petani tidak merasakan kepuasan kerja.

Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo, 2007:110). Hal ini sesuai dengan teori Lawler yang menyatakan bahwa keahlian menjadi bagian dari faktor masukan yang mempengaruhi kepuasan kerja atau ketidakpuasan dalam Munandar (2012:356). Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Mujiati (2016) menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Namun penelitian lainnya oleh Meidita (2019) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Selain rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh petani stroberi di Desa Pancasari permasalahan juga terjadi pada motivasi kerja petani, motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan (Hasibuan, 2010: 143). Para petani stroberi di Desa Pancasari masih menggunakan sistem kontrak lahan (lahan masih kepunyaan orang lain) dengan sistem tersebut hasil pertanian yang di dapat harus di bagi rata dengan pemilik lahan, petani di Desa Pancasari juga menggunakan sistem “Medesa” yaitu lahan yang diberikan oleh desa

harus selalu mendatangkan hasil jika tidak maka lahan yang diberikan akan ditagih kembali oleh desa. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi petani yaitu sulitnya perawatan dari tahap awal hingga tanaman stroberi tumbuh dan memiliki buah yang bagus, keberhasilan penanaman buah stroberi juga sangat bergantung pada cuaca jika musim kemarau maka petani Desa Pancasari harus ekstra dalam hal penyiraman tanaman stroberi hal ini juga menjadi kendala bagi petani karena masih sulitnya pengairan yang ada di Desa Pancasari. Ketika musim hujan petani juga memiliki kendala yaitu stroberi yang ditanam tidak boleh terkena air hujan secara berlebih karena otomatis tanaman stroberi akan mengalami pertumbuhan yang kurang bagus bahkan bisa mengalami pembusukan. Menurut Asa'd (2011: 36) motivasi kerja dapat menimbulkan semangat kerja atau dorongan kerja, oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi biasa disebut pendorong semangat kerja. Adapun penelitian terdahulu terkait motivasi, menurut Irawan (2012) motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Namun hal berbeda ditemukan pada penelitian Helmy (2010) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian fenomena di atas dan ketidak konsistenan penelitian terdahulu, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Petani Stroberi Desa Pancasari”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada petani stroberi di Desa Pancasari sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimiliki petani stroberi masih rendah.
2. Penggarapan lahan pertanian masih menggunakan sistem kontrak.
3. Biaya pemeliharaan tanaman stroberi sangat mahal.
4. Cuaca yang tidak menentu berpengaruh terhadap pertumbuhan stroberi.
5. Adanya kesenjangan pada penelitian terdahulu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitian ini untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang menjadi peranan penting dalam penelitian ini, dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian yaitu untuk mengetahui peranan kompetensi dan motivasi yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari yang diyakini menjadi permasalahan yang sangat mendasar di pertanian Desa Pancasari.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan teori teruji mengenai pengaruh sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari.
2. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kepuasan kerja petani stroberi Desa Pancasari.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun bentuk manfaat yang didapat dalam penelitian ini “Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja Petani Stroberi Desa Pancasari adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi yang lebih banyak serta pengembangan lebih luas dalam bidang ilmu manajemen lebih menghusus dibidang sumber daya manusia.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan mahasiswa dan masyarakat luas mengenai ilmu ekonomi lebih menghusus dibidang manajemen sumber daya manusia serta dapat mengembangkan teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan agar penerapan kompetensi dan motivasi pada petani stroberi Desa Pancasari segera terwujud dalam rangka meningkatkan hasil pertanian dimasa yang akan datang.

